

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN KANKER
SERVIKS DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL*
TERHADAP MOTIVASI PEMERIKSAAN IVA
PADA WUS DI NGLARANG LOR
SIDOARUM GODEAN
SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
NIKEN HARTININGTYAS
201410201038**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN KANKER SERVIKS DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP MOTIVASI PEMERIKSAAN IVA PADA WUS DI NGLARANG LOR SIDOARUM GODEAN SLEMAN¹

Niken Hartiningtyas², Diah Nur Anisa³

ABSTRAK

Latar belakang : Kanker serviks menempati urutan ke-2 sebagai penyakit yang menyerang wanita terutama di negara berkembang. Usaha preventif yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kematian adalah dengan melakukan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA. Dibutuhkan pengetahuan dan motivasi yang tinggi untuk wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA.

Tujuan : penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks dengan media audiovisual terhadap motivasi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Nglarang Lor Sidoarum Godean.

Metode penelitian : penelitian pre-eksperimen (*pre-eksperimental-design*). Jenis penelitian menggunakan *one group retest-posttest*. Pengambilan sample adalah dengan metode sampling purposive sejumlah 40 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Hasil : Motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA sebelum diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks diperoleh hasil kategori tinggi sebanyak 2,5%. Setelah diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks motivasi wanita usia subur meningkat menjadi 50%. Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks dari hasil uji statistik menggunakan *wilcoxon match pairs test* diperoleh *p value* sebesar 0,000

Simpulan : terdapat pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks dengan media *audiovisual* terhadap motivasi pemeriksaan IVA pada WUS di Nglarang Lor, Sidoarum, Godean Sleman.

Kata kunci : pendidikan kesehatan, motivasi, pemeriksaan IVA
Kepustakaan : 30 buku (2007-2016), 24 jurnal, 6 website, 3 skripsi
Jumlah halaman : i-x halaman, 88 halaman, 8 tabel, 3 gambar, 16 lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ABOUT CERVICAL CANCER
BY USING AUDIO VISUAL MEDIA ON THE MOTIVATION OF IVA
EXAMINATION ON WOMEN OF REPRODUCTIVE AGE
IN NGLARANG LOR SIDOARUM GODEAN SLEMAN¹**

Niken Hartiningtyas², Diah Nur Anisa³

ABSTRACT

Background: Cervical cancer ranks second as a disease that infects women, especially in developing countries. Preventive effort that can be done to reduce mortality is by conducting an early examination of cervical cancer using Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) method. High knowledge and motivation is required for women of childbearing age to do VIA examination.

Objective: This study aims to determine the effect of health education about cervical cancer by using audio-visual media on the motivation of VIA examination in women of childbearing age in Nglarang Lor, Sidoarum, Godean.

Method: This study applied pre-experimental design with one group pretest-posttest design. The sampling technique was a purposive sampling method of 40 respondents. The research instruments used questionnaire sheets. This study used the Wilcoxon Match Pairs Test statistical test.

Result: The motivation of women of childbearing age in conducting VIA examination before being given the health education about cervical cancer obtained a high category of 2.5%. After being given the health education for cervical cancer their motivation increased to 50%. There was a significant difference between the motivation before and after being given the health education about cervical cancer from the results of statistical tests using the Wilcoxon match pairs test which obtained p value of 0,000.

Conclusion: There was an effect of health education about cervical cancer by using audio-visual media on the motivation of VIA examination at women of childbearing age in Nglarang Lor, Sidoarum, Godean Sleman.

Keywords : health education, motivation, VIA examination

References : 30 books (2007-2016), 24 journals, 6 websites, 3 theses

Pages : x front pages, 88 pages, 8 tables, 3 figures, 16 appendices

¹Thesis Title

²School of Nursing Student, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN KANKER SERVIKS DENGAN
MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP MOTIVASI PEMERIKSAAN IVA PADA
WUS DI NGLARANG LOR SIDOARUM GODEAN SLEMAN

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

NIKEN HARTININGTYAS

201401201038

Telah disetujui oleh Pembimbing

Pada tanggal:

20 / 18
/ 8

Pembimbing

Diah Nur Anisa, M.Kep.



PENDAHULUAN

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang masih dalam usia reproduktif (sejak mendapat haid pertama dan sampai berhentinya haid), yaitu antara usia 15-49 tahun, dengan status belum menikah, menikah, atau janda yang berpotensi untuk mempunyai keturunan (Novitasary, Maluyu, & Kawengian, 2013). Jika dilihat dari hasil Survei Penduduk Antar Sensus (Susenas) tahun 2015, Jumlah penduduk wanita produktif (15-64 tahun) sebesar 66,27%, dengan komposisi di daerah perkotaan sebesar 67,96% dan di pedesaan sebesar 64,57% (BPS, 2016). Dari usia tersebut terdapat wanita usia subur (15-49 tahun) sebanyak 68,63 jiwa. Jumlah penduduk perempuan usia subur paling banyak terdapat pada kelompok umur 25-29 tahun yaitu sebesar 10,59 juta jiwa.

Pada masa wanita usia subur perlu menjaga beberapa hal tentang kesehatan reproduksi, salah satu upaya dalam menjaga kesehatan reproduksi adalah terhindar dari kanker leher rahim atau biasa disebut dengan kanker serviks. Kanker serviks dimulai pada sel-sel yang melapisi serviks, bagian bawah rahim. penyebab utama dari kanker serviks adalah infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). HPV ditularkan melalui jumlah pasangan seksual, umur, aktivitas seksual pertama kali, frekuensi kehamilan, merokok, kekebalan tubuh, ras (keturunan) (Wijaya, 2010).

Data dari *World Health Organization* (WHO) (2015) diketahui bahwa kanker serviks menempati urutan ke-2 sebagai penyakit yang menyerang wanita terutama di negara berkembang

(Setianingsih, 2017). Dari kasus yang berkembang dalam 3 dekade terakhir, diketahui bahwa terdapat peningkatan kasus kanker serviks pada wanita yang berusia lebih muda, yaitu dibawah 30 tahun. Dalam dua dekade mendatang, diperkirakan akan terjadi peningkatan kasus kanker sebanyak 50% (Riksani, 2016).

Kesadaran masyarakat dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA sampai saat ini masih sangat rendah sehingga untuk menyadarkan bahwa deteksi dini kanker serviks kepada masyarakat perlu adanya motivasi yang tinggi (Kemenkes RI, 2010). Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk dalam pemeriksaan dini kanker serviks (Dimiyati dan Mudjiono, 2009). Dampak yang timbul apabila motivasi wanita rendah untuk melakukan pencegahan dan deteksi dini kanker serviks biasanya perempuan tidak mengalami keluhan gejala apapun, sehingga perempuan dengan penderita kanker serviks biasanya sudah berada di stadium lanjut.

Peran perawat dalam hal ini adalah peran edukator. Pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan oleh perawat salah satunya adalah dengan menggunakan media *audio visual* yang efektif digunakan untuk dapat membantu memahami melalui indera penglihatan dan indera pendengaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental* yaitu *One Group Pretest – Posttest*

Design dengan intervensi pendidikan kesehatan kanker serviks dengan media audiovisual terhadap motivasi pemeriksaan IVA di Nglarang Lor, Sidoarum, Godean, Sleman. Populasi pada penelitian ini berjumlah 68. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan Kuesioner yang diadopsi murni dari penelitian sebelumnya milik Nurjana (2016). Analisis data menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test* yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Nglarang Lor Sidoarum Godean Sleman. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 Mei 2018 untuk pengisian kuesioner pretest dan pemberian intervensi, 1 minggu kemudian pada tanggal 12 Mei 2018 dilakukan pengisian kuesioner posttest pada wanita usia subur di Nglarang Lor, Sidoarum, Godean, Sleman.

Tabel 1 Karakteristik responden di Nglarang Lor, Sidoarum, Godean, Sleman (n=40)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
20-30	12	30
36-40	10	25
41-45	13	32,5
45-49	5	12,5
Pekerjaan		
IRT	27	67,5
Buruh	8	20
Wiraswasta	4	10
Petani	1	2,5
Pendidikan		

SD	4	10
SMP	12	30
SMA	20	50
PT	4	10

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden terbanyak yaitu responden yang berusia 41-45 tahun yaitu sebanyak 13 orang (32,5%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak yaitu responden yang mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 27 orang (67,5%). Berdasarkan tabel dapat diketahui pula karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu diketahui responden yang terbanyak yaitu responden dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 20 orang (50%).

Tabel 2 motivasi pemeriksaan IVA sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada wanita usia subur (WUS) di Nglarang Lor, Sidoarum, Godean (n=40)

Motivasi Sebelum	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	1	2,5
Sedang	24	60
Rendah	15	37,5

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian motivasi pemeriksaan IVA sebelum diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks dengan media audiovisual pada Wanita Usia Subur di Nglarang Lor, Sidoarum, Godean paling banyak pada kategori sedang sebanyak 24 (60%) responden, sedangkan paling sedikit motivasi terdapat pada kategori tinggi yaitu sebanyak 1 (2,5%) responden.

Tabel 3 Motivasi pemeriksaan IVA setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada wanita usia subur (WUS) di Nglarang Lor, Sidoarum, Godean (n=40).

Motivasi Setelah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	20	50
Sedang	19	47,5
Rendah	1	2,5

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian motivasi pemeriksaan IVA setelah diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks dengan media audiovisual pada Wanita Usia Subur di Nglarang Lor, Sidoarum, Godean paling banyak pada kategori tinggi yaitu sebanyak 20 (50%) responden, sedangkan paling sedikit motivasi terdapat pada kategori rendah yaitu sebanyak 1 (2,5%) responden.

Tabel 4 Hasil uji *Wilcoxon Match Paired Test* pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap motivasi pemeriksaan IVA pada WUS di Nglarang Lor, Sidoarum, Godean, Sleman.

Motivasi Pemeriksa an IVA	Z	Asymp. Sig (p)	Ket
<i>Pre dan post test</i>	-5,220	0,000	Signifikan

Hasil analisis pada uji statistik menggunakan Wilcoxon Match Paired test didapatkan hasil Z sebesar -5.220 dengan p value .000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis (H_o) ditolak artinya terdapat pengaruh positif pemberian pendidikan kesehatan kanker serviks dengan media audiovisual terhadap motivasi pemeriksaan IVA pada Wanita Usia

Subur (WUS) di Nglarang Lor, Sidoarum, Godean, Sleman Yogyakarta.

Motivasi Pemeriksaan IVA sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks

Tingginya motivasi melakukan pemeriksaan IVA menurut Wahjosumidjo (2007) dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya adalah intelegensi atau pengetahuan merupakan seluruh kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah sehingga orang yang mempunyai intelegensi tinggi akan mudah menyerap informasi, saran, dan nasihat. Dibuktikan dalam tabel 2 bahwa motivasi pemeriksaan IVA sebelum diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks terdapat 1 (2,5%) responden yang termasuk didalam kategori tinggi dikarenakan responden tersebut berpendidikan terakhir perguruan tinggi sehingga responden mempunyai motivasi yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden lain adalah dengan pemberian informasi, salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media audiovisual. Penggunaan media dalam memberikan pendidikan kesehatan adalah agar hasil yang didapatkan bisa lebih efektif (Triwibowo dan Pusphadani, 2015). Melalui media audiovisual penyampaian informasi dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik serta memudahkan dalam menerima pemahaman materi yang disampaikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melati, Hartati, & Galuh (2016) bahwa pendidikan

kesehatan dengan media audiovisual efektif untuk meningkatkan sikap dalam pencegahan kanker serviks di Kelurahan Wonolopo Semarang.

Deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA sesuai dengan kondisi di negara berkembang termasuk Indonesia dikarenakan dengan metode IVA tekniknya mudah dan sederhana serta membutuhkan biaya yang sedikit (Masturoh, 2016). Pada penelitian ini status ekonomi responden termasuk dalam kategori menengah ke bawah karena mayoritas masyarakat bekerja sebagai buruh sebanyak 8 responden (20%) serta ibu rumah tangga sebanyak 27 responden (67,5%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ekonomi dengan minat pemeriksaan IVA pada wanita usia subur dengan nilai ($p\ value= 0,000$).

Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dilakukan oleh wanita yang sudah pernah menikah atau yang rutin berhubungan seksual. Seperti yang dijelaskan dalam tabel 1 bahwa penelitian ini dilakukan kepada wanita usia subur berumur 15-49 tahun yang sudah menikah dan rutin berhubungan seksual. Dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vet, et al (2008) yang mengatakan bahwa angka kejadian kanker leher rahim meningkat pada umur <25 tahun dan umur >35 tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dengan bertambahnya umur seseorang maka kematangan dalam berpikir semakin baik sehingga akan

termotivasi dalam melakukan deteksi dini kanker serviks, juga dapat mengetahui akan pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Motivasi Pemeriksaan IVA setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks

Tabel 3 menjelaskan bahwa penelitian motivasi pemeriksaan IVA setelah diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks dengan media audiovisual pada Wanita Usia Subur di Nglarang Lor, Sidoarum, Godean paling banyak pada kategori tinggi yaitu sebanyak 20 (50%) responden. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi pemeriksaan IVA setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi baik atau meningkat.

Didapatkan hasil pada tabel 3 bahwa terdapat 1 responden yang termasuk kedalam kategori rendah setelah diberikan pendidikan kesehatan. Kurangnya motivasi responden dikarenakan sebagian responden takut untuk melakukan pemeriksaan IVA. Dibuktikan bahwa responden memilih “tidak” pada item pertanyaan nomor 14 yang menyatakan bahwa responden akan melakukan pemeriksaan IVA walaupun ada perasaan takut. Sehingga dibutuhkan pendekatan dan informasi yang lebih kepada responden untuk dapat meningkatkan motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Selain itu dari hasil penelitian di dapatkan hasil bahwa terdapat 2 responden yang mengalami penurunan setelah dilakukan pendidikan kesehatan kanker serviks dengan jumlah

responden pertama yaitu hasil *pretest* 14 *posttest* 13, responden kedua hasil *pretest* 12 *posttest* 11 walaupun kedua responden tersebut dengan kategori yang sama. Dibuktikan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan responden yang mengalami penurunan tersebut menjawab “tidak” saat diberikan *posttest* pada item pertanyaan nomor 6 yang menyatakan malu untuk melakukan pemeriksaan IVA yang sebelumnya responden mengisi “ya” saat diberikan *pretest*. Hal tersebut dikarenakan setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat materi tentang cara pemeriksaan tes IVA sehingga responden menyatakan malu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thippeveeranna (2013) bahwa salah satu alasan penghambat responden tidak melakukan pemeriksaan dini kanker serviks adalah malu karena pemeriksaan dini kanker serviks berhubungan langsung dengan vagina.

Pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap motivasi pemeriksaan IVA

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi pemeriksaan IVA dibuktikan dengan terdapat selisih antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan responden dengan kategori tertinggi yaitu sedang sebanyak 24 responden (60%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan responden dengan kategori tertinggi yaitu tinggi sebanyak 20 responden (50%). Terdapat peningkatan motivasi pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA

yang signifikan antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Untuk itu peneliti tertarik meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap motivasi pemeriksaan IVA. Dapat dijelaskan pada tabel 4 didapatkan hasil uji menggunakan Wilcoxon match pair test didapatkan Z sebesar -5.220 dengan nilai signifikansi (p) 0,000. Sehingga, ketika nilai signifikansi dibandingkan dengan taraf kesalahan (0,05) maka akan didapatkan hasil hipotesis diterima atau ditolak. Hasil dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* berpengaruh terhadap motivasi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di dusun Nglarang Lor, Sidoarum, Godean, Sleman.

Dengan demikian pendidikan kesehatan kanker serviks dapat mempengaruhi wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chania dkk (2013) dengan judul “*Effectiveness of a Community-Based Health Educaion Intervention in Cervical Cancer Prevention in Greece*” yang menyebutkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan secara signifikan meningkatkan minat dan perilaku kesehatan pada perempuan, karena hampir sembilan dari sepuluh wanita menjalani pemeriksaan dini kanker

serviks selama enam periode setelah akhir program pendidikan kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Motivasi pemeriksaan IVA pada WUS di Dusun Nglarang Lor, Sidoarum, Godean, Sleman sebelum diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks diperoleh distribusi motivasi paling banyak adalah kategori sedang sebanyak 24 (60%) responden dan distribusi paling sedikit adalah kategori tinggi sebanyak 1 (2,5%).
2. Motivasi pemeriksaan IVA pada WUS di Dusun Nglarang Lor, Sidoarum, Godean, Sleman setelah diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks diperoleh distribusi motivasi paling banyak adalah kategori tinggi sebanyak 20 (50%) responden dan untuk distribusi paling sedikit adalah kategori rendah sebanyak 1 (2,5%) responden.
3. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Match Paired Test perbedaan motivasi pemeriksaan IVA di Dusun Nglarang Lor, Sidoarum, Godean sebelum diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks dan setelah diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks didapatkan hasil *p value* $0,000 < 0,05$. Ada pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap motivasi pemeriksaan IVA pada WUS di Nglarang Lor, Sidoarum, Godean, Sleman.

Saran

1. Bagi Wanita Usia Subur
Meningkatkan tindakan preventif terjadinya kanker serviks secara dini dengan cara melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) , dapat menerapkan pemeriksaan IVA secara berkala dan dapat menyebarkan informasi yang telah didapatkan dari hasil mengikuti pendidikan kesehatan tentang kanker serviks.
2. Bagi Institusi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Menambah referensi tentang pendidikan kesehatan kanker serviks sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi pemeriksaan IVA agar lebih menarik sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengaplikasikannya
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - 1) Mengkaji informasi responden lebih dalam untuk mengetahui tingkat motivasi pemeriksaan IVA.
 - 2) Melakukan metode pendidikan kesehatan dengan menggunakan small group discussion atau peer group.
 - 3) Menambah variabel penelitian seperti pengetahuan sikap dan perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).
 - 4) Memberikan leaflet atau print out ppt apabila tidak memakai leaflet untuk responden.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Retrieved Oktober 1, 2017, from <http://chnrl.org/pelatihan-demografi/SDKI-2012.pdf>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. (2015). *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2015*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.
- Lestari, R. P. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Tretep Kabupaten Temanggung.
- Marmi. (2013). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Masturoh, E. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*. Universitas Negeri Semarang. Retrieved Juli 15, 2018
- Maulana, H. d. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novel S, S. N. (2010). *Kanker Serciks dan Inveksi Human Pappiloma Virus (HPV)*. Jakarta: Javamedia Network.
- Novitasary, M. D., Mayulu, N., & Kawengian, S. E. (2013, Juli). Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Obesitas Pada Wanita Usia Subur Peserta JAMKESMAS Di Puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Manado. *Jurnal e-Biomedik (eBM)*, 1. Retrieved Oktober 2017, 20, from <https://media.neliti.com/media/publications/64080-ID-hubungan-antara-aktivitas-fisik-dengan-o.pdf>
- Nurjana, L. (2016). *Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap Motivasi Wanita Usia Subur untuk Pemeriksaan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta*. Skripsi Tidak Dipublikasi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Retrieved November 27, 2017
- Pertiwi, N. D. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pemeriksaan IVA/Pap Smear Pada Ibu-Ibu PKK di Dusun Tajem Depok Sleman*. Skripsi Dipublikasikan . Retrieved Februari 8, 2018
- Riksani, R. (2016). *Kenali Kanker Serviks Sejak Dini*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Setianingsih, F. (2017). Hubungan Pengetahuan WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Upaya Pencegahan Yang Dilakukan WUS Di Puskesmas Turi Sleman. Retrieved Oktober 2017, 20
- Thippeveeranna, C. (2013). Knowledge, attitude and practice of the pap smear as a screening procedure

among nurses in a tertiary hospital in north easter india. *journal of cancer prevention*, 14. Retrieved Juli 2018, 6

Triwibowo, C., & Pusphandani, M. E. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

WHO. (2014). *Comprehensive Cervical Cancer Control*. Retrieved Oktober 15, 2017, from www.who.int/reproductivehealth

Wijaya, D. (2010). *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks*. Yogyakarta: Sinar Kejora.



UINISIA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta